

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era digital telah membawa dampak yang signifikan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam rangka memanfaatkan sepenuhnya potensi era digital, penting bagi UMKM untuk terus mengikuti perkembangan teknologi, meningkatkan keterampilan digital, dan mengadopsi strategi yang sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka. UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang bersifat mandiri dan berskala kecil serta dijalankan oleh sekelompok orang atau keluarga. UMKM merupakan kontributor besar bagi perekonomian negara. Hal ini terbukti dengan mampu bertahannya UMKM di tengah krisis ekonomi, meski banyak perusahaan besar yang bangkrut atau bahkan berhenti beroperasi (Susanti *et al.*, 2023).

Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dilakukan secara maksimal melebihi standar dan target yang ditentukan oleh undang-undang. Berdasarkan UU RI Nomor 7 Tahun 2021, usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh swasta atau perseorangan sesuai dengan kriteria undang-undang. Kriteria modal usaha pada usaha mikro, maksimal mencapai Rp1 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sedangkan kriteria hasil penjualan tahunan, maksimal mencapai Rp2 miliar per tahun. Usaha kecil adalah bisnis atau perusahaan dengan skala yang relatif kecil jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar dalam industri yang sama. Kriteria modal usaha pada usaha kecil berkisar antara Rp1–5 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sedangkan kriteria

hasil penjualan tahunan pada usaha kecil berkisar antara Rp2–15 miliar per tahun (Indahsari *et al.*, 2023).

Usaha menengah adalah suatu usaha produktif yang berdiri sendiri dan dikelola oleh orang atau perusahaan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan yang dikuasai langsung atau tidak langsung, atau bagian dari perusahaan kecil atau besar. Omzet tahunan pada usaha menengah sebesar sesuai dengan yang diatur dalam undang-undang. Kriteria modal usaha pada usaha menengah berkisar antara Rp5–10 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sedangkan kriteria hasil penjualan tahunan pada usaha menengah berkisar antara Rp15–50 miliar per tahun (Indahsari *et al.*, 2023).

Perlu adanya dukungan semua pihak untuk mengembangkan UMKM di Indonesia agar dapat meningkatkan produktivitas dan daya saingnya di tingkat internasional. Para pelaku UMKM selalu berupaya meningkatkan kinerja operasionalnya untuk menjamin keberlangsungan usaha. Kinerja UMKM tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan kinerja yang terus meningkat, UMKM dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat (Susanti *et al.*, 2023).

Kabupaten Jepara merupakan kota yang terkenal dengan julukan kota ukir. Selain kerajinan ukir, Jepara juga memiliki UMKM yang beragam mulai dari makanan, minuman, monel, kerajinan tangan dan lain-lain. UMKM tersebut memiliki kontribusi besar terhadap kemajuan perekonomian di Kabupaten Jepara.

Fenomena kinerja UMKM di Kabupaten Jepara terlihat dari omzet yang tidak stabil dalam delapan tahun terakhir. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha

Kecil & Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Diskopukmnakertrans) Kabupaten Jepara mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2023, omzet UMKM di Jepara mengalami naik turun. Hal ini dipertegas oleh Arifin selaku staf bidang UMKM di Diskopukmnakertrans Kabupaten Jepara dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 februari 2024, beliau menyatakan bahwa kinerja UMKM tidak menunjukkan peningkatan yang konsisten karena omzet dari tahun ke tahun masih mengalami kenaikan dan penurunan. Berikut data jumlah UMKM dan omzet UMKM di Kabupaten Jepara tahun 2016-2023.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM di Jepara per Tahun

Tahun	Jumlah UMKM			
	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Total
2016	73.074	3.131	535	76.740
2017	73.869	3.704	539	78.112
2018	74.869	3.704	539	79.112
2019	75.629	3.882	0	79.511
2020	75.824	3.979	247	80.050
2021	76.740	3.979	247	80.966
2022	76.800	3.979	247	81.026
2023	77.683	3.979	247	81.909

Tabel 1.2
Total Omzet UMKM di Jepara per Tahun

Tahun	Omzet
2016	Rp 4.291.736.469.820
2017	Rp 4.331.740.469.820
2018	Rp 4.331.942.269.820
2019	Rp 3.798.763.469.820
2020	Rp 4.378.989.269.820
2021	Rp 4.378.989.269.820
2022	Rp 4.380.384.269.820
2023	Rp 4.399.338.269.820

Sumber: Diskopukmnakertrans Jepara tahun 2023.

Berdasarkan data omzet UMKM dari Diskopukmnakertrans Jepara pada Tabel 1.2, omzet UMKM dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan hingga mencapai Rp 4.331.942.269.820. Namun, penurunan omzet terjadi pada tahun 2019 menjadi Rp 3.798.763.469.820. Kemudian omzet UMKM kembali mengalami peningkatan dari tahun 2019-2020 sebesar Rp 580.225.800.000. Pada tahun 2020-2021 omzet UMKM tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Setelah itu omzet UMKM mengalami peningkatan kembali dari tahun 2021-2023 mencapai sebesar Rp 4.399.338.269.820. Padahal data jumlah UMKM pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2023 mengalami kenaikan.

Omzet yang naik turun disebabkan oleh kendala-kendala yang dihadapi UMKM di Jepara. Menurut Ririn Hariyanti selaku Kepala Bidang UMKM pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil & Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Diskopukmnakertrans) Kabupaten Jepara, kendala yang dihadapi UMKM yaitu mulai dari penjual yang lemah dalam manajemen keuangan, konsistensi UMKM yang tidak kuat, dan regulasi yang tidak mengatur perlunya laporan kepada dinas

terkait. Ririn Hariyanti menilai UMKM masih perlu banyak belajar. Termasuk dalam hal digitalisasi penjualan dan manajemen keuangan. Perihal data, Ririn Hariyanti mengaku juga terdapat masalah. Data di lapangan sangat dinamis, suatu UMKM produk jualannya dapat berubah-ubah seperti dari salon ke kuliner (Mustofa, 2023).

Tujuan utama mendirikan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerjanya agar memperoleh keuntungan yang lebih tinggi daripada biaya operasionalnya. Kinerja UMKM bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu sistem informasi akuntansi, *e-commerce*, literasi keuangan, *financial technology*, dan inovasi produk.

Faktor pertama yang memengaruhi Kinerja UMKM adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan alat yang berguna untuk mengumpulkan, menyimpan, memelihara, dan mengolah informasi dalam proses transaksi akuntansi rutin untuk menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan. Manajemen membutuhkan informasi yang diperoleh untuk mengambil keputusan, menyiapkan laporan internal dan eksternal, merencanakan strategi bersaing dengan perusahaan lain dan membuat pengendalian internal. Sistem informasi yang baik harus mempunyai prinsip tentang kesesuaian rancangan sistem dengan sistem informasi dan tujuan perusahaan. Sistem informasi akuntansi dibuat dan diterapkan terutama untuk menginformasikan manajemen perusahaan (Indahsari *et al.*, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indahsari *et al.* (2023) membuktikan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Dalam

dunia bisnis, sistem informasi akuntansi memiliki banyak kegunaan dan sangat memudahkan aktivitas karena informasi akuntansi memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan bisnis sehingga meningkatkan kinerja dalam bisnis. Hasil ini didukung oleh penelitian Prasetyo & Ambarwati (2021) di mana semakin baik sistem informasi akuntansi yang diimplementasikan dalam UMKM maka semakin besar potensi peningkatan kinerjanya. Namun, hasil kedua penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Silvia *et al.* (2022) dan Wahyuni *et al.* (2021) yang membuktikan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM masih kurang memahami cara membuat, menggunakan dan memaksimalkan peran sistem informasi akuntansi serta masih kurangnya sumber daya manusia yang memahami kegunaan sistem informasi akuntansi.

Faktor kedua yang memengaruhi kinerja UMKM adalah *electronic commerce* (*e-commerce*). *E-Commerce* merupakan proses melakukan transaksi jual beli melalui internet dengan menggunakan *website* sebagai platform transaksi jual belinya. Tumbuhnya persaingan dalam dunia bisnis menjadikan pemanfaatan teknologi informasi menjadi kebutuhan penting untuk mendukung perkembangan dan keberlanjutan bisnis. Jika seorang pengusaha tidak mampu bersaing dengan pengusaha lainnya, maka kelangsungan hidup usahanya akan terancam. Salah satu penerapan teknologi informasi yang banyak digunakan dalam dunia bisnis adalah *e-commerce* (Indahsari *et al.*, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indahsari *et al.* (2023) membuktikan *e-commerce* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Melalui *e-commerce*,

perusahaan dapat mempublikasikan produknya secara luas sehingga dapat bersaing dengan produk lain dan meningkatkan kinerja bisnis. Hasil ini didukung oleh penelitian Susanti *et al.* (2023) yang mengatakan bahwa tidak hanya keuntungan penjualan saja yang diperoleh namun produknya juga dikenal dan menjangkau pangsa pasar yang lebih luas. Namun, hasil kedua penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Silvia *et al.* (2022) dan Rusdi *et al.* (2023) yang membuktikan *e-commerce* berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan dan pelatihan penggunaan *e-commerce*, serta kurangnya konsistensi sehingga peran *e-commerce* dalam meningkatkan kinerja UMKM kurang optimal. Selain itu, terbatasnya sumber daya manusia untuk mengelola *e-commerce* secara maksimal juga menjadi suatu permasalahan yang sering dihadapi.

Faktor ketiga yang memengaruhi kinerja UMKM adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan prasyarat bagi seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam penggunaan uang. Hal ini mengacu pada kemampuan untuk mengelola sejumlah besar informasi, perspektif dan perilaku dalam masalah keuangan. Literasi keuangan juga melibatkan penerapan cara berpikir yang memfasilitasi pengelolaan perekonomian yang bertanggung jawab dan efisien (A. Kurniawan *et al.*, 2023).

Literasi keuangan dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang dan menjadikan wirausahawan lebih sadar serta teredukasi dalam mengambil tanggung jawab dan bertindak lebih aktif di pasar jasa keuangan. Keberhasilan perusahaan sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan wirausaha. Oleh karena itu,

literasi keuangan membantu UMKM untuk berkembang, meningkatkan profitabilitas, dan meningkatkan keunggulan kompetitif dalam berbisnis (Fadilah *et al.*, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh A. Kurniawan *et al.* (2023) membuktikan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Seorang wirausahawan yang memahami literasi keuangan akan mempertimbangkan dengan cermat semua aspek keuangan. Hal ini karena wirausahawan yang mengetahui cara mengelola keuangan ingin membatasi paparan mereka terhadap pilihan keuangan di masa depan sehingga dapat memengaruhi kinerja bisnis. Hasil ini didukung oleh penelitian Sulistiyo *et al.* (2022) yang mengatakan bahwa semakin tinggi pemahaman literasi keuangan maka pengelolaan keuangan yang dihasilkan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kinerja bisnis. Namun, hasil dari kedua penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Irawati & Lubis (2022) dan Anggriani *et al.* (2023) yang membuktikan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman terkait literasi keuangan sehingga literasi keuangan tidak memberikan dampak yang signifikan jika tidak diikuti oleh implementasi praktis dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Pemahaman konsep keuangan harus diaplikasikan dalam pengambilan keputusan dan tindakan nyata untuk benar-benar memengaruhi kinerja UMKM.

Faktor keempat yang memengaruhi kinerja UMKM adalah *financial technology (fintech)*. *Fintech* yaitu model layanan pendanaan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi. *Fintech* dapat digunakan oleh

pengusaha diantaranya bermitra dengan program digital yang memberikan kemudahan konsumen dalam membayar dan kemudahan promosi diskon kepada pelanggan. *Fintech* dapat lebih cepat menarik konsumen sehingga memberikan hasil yang baik bagi UMKM (Farhan *et al.*, 2023).

Posisi *fintech* sangat mendukung perkembangan UMKM. *Fintech* merupakan teknologi yang bergerak di bidang jasa keuangan atau *finance* yang berperan penting dalam membantu masyarakat khususnya pengusaha untuk mengembangkan usahanya melalui penyediaan jasa keuangan. *Fintech* dapat memberikan manfaat yang signifikan kepada UMKM dengan membantu mereka memfasilitasi akses terhadap pembiayaan, meningkatkan efisiensi operasional, mengelola risiko keuangan, serta mendiversifikasi sumber pendanaan dan meningkatkan akses pasar (Rohmah *et al.*, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Farhan *et al.* (2023) membuktikan *fintech* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Jika *fintech* semakin baik, maka kinerja UMKM akan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pemanfaatan *fintech*, wirausahawan dapat mengelola keuangan melalui teknologi dan digitalisasi. Selain itu *fintech* juga memudahkan dan mempercepat transaksi serta memberikan solusi keuangan lain untuk menggantikan layanan keuangan tradisional. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Fadilah *et al.* (2022) yang menyatakan apabila *fintech* semakin baik, maka kinerja UMKM juga semakin meningkat. Namun, hasil kedua penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Saputra *et al.* (2022) dan Rozalinda & Kurniawan (2023) yang membuktikan *fintech* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM karena kurangnya pengetahuan

mendalam mengenai *fintech* yang dimiliki oleh para pelaku UMKM sehingga *fintech* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja UMKM.

Faktor kelima yang memengaruhi kinerja UMKM adalah inovasi produk. Inovasi adalah salah satu cara terpenting bagi perusahaan untuk membedakan dirinya dari kompetitor di pasar. Pengusaha harus menyediakan barang-barang berkualitas tinggi untuk menciptakan barang-barang baru dan berbagai produk baru yang akan dipasarkan sehingga pelanggan dapat mengetahui hasil inovasi dari barang-barang bisnis dengan baik. Pengusaha dapat memanfaatkan peluang yang ada melalui inovasi produk untuk meningkatkan kinerja UMKM. Pengembangan produk yang inovatif, siklus, koneksi, dan pemasaran, merupakan nilai tambah yang sangat penting bagi UMKM agar tingkat daya beli masyarakat tetap stabil bahkan semakin meningkat (A. Kurniawan *et al.*, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh A. Kurniawan *et al.* (2023) membuktikan inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. UMKM memperoleh keuntungan yang besar melalui inovasi produk yang selalu dilakukan. Wirausahawan harus menyediakan barang-barang berkualitas tinggi untuk mengolah barang-barang baru dan berbagai produk baru yang kemudian diluncurkan di pasar. Dengan demikian, pelanggan dapat memahami barang-barang komersial secara efektif serta dapat berdampak terhadap peningkatan kinerja UMKM. Hasil ini didukung oleh penelitian Cyasmoro (2021) yang mengatakan inovasi produk yang dilakukan secara terus menerus dapat memberikan keunggulan kompetitif yang sangat berguna untuk memenangkan persaingan bisnis. Wirausahawan yang mampu berinovasi dapat memimpin dan mengurangi risiko

dari kompetitor lebih dini. Namun, hasil kedua penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Chabachib *et al.* (2020) dan Susilo *et al.* (2022) yang membuktikan inovasi produk berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan UMKM dalam kategori baru merintis dan belum dikenal oleh konsumen. Selain itu, konsumen membutuhkan waktu lebih lama untuk mempelajari dan memahami produk baru dari UMKM; produk baru tidak dikenali oleh konsumen; pilihan produk terbatas dan UMKM gagal memenuhi kebutuhan konsumen.

Peneliti tertarik untuk meneliti kembali apakah faktor-faktor di atas memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di Jepara. Terkait permasalahan di Jepara yang memiliki beberapa kendala seperti, penjual yang lemah dalam manajemen keuangan, konsistensi UMKM yang tidak kuat. Kendala tersebut sangat relevan dengan variabel literasi keuangan dan inovasi produk. Selain itu, kendala gagap teknologi, digitalisasi penjualan dan manajemen keuangan juga relevan dengan variabel sistem informasi akuntansi, *e-commerce*, dan *fintech*.

Alasan peneliti tertarik untuk menguji dan meneliti yaitu berdasarkan kendala yang terdapat pada fenomena, sebenarnya pemerintah sudah mengadakan pelatihan, pemberian modal, dan bantuan peralatan. Namun, banyak UMKM yang tidak mengakses program yang diadakan pemerintah, meskipun ada yang mengakses tetapi tidak diimplementasikan secara maksimal oleh pemilik UMKM sehingga berdampak pada omzet dan kinerja UMKM.

Penelitian ini adalah penelitian yang mereplikasi penelitian Indahsari *et al.* (2023) yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan *E-Commerce* terhadap Kinerja UMKM Di Wilayah Banyuwangi”. Perbedaan penelitian ini

dengan yang sebelumnya berada pada variabelnya, dengan menambahkan variabel independen Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Inovasi Produk. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian, peneliti sebelumnya melakukan penelitian yaitu pada UMKM di wilayah Banyuwangi, sedangkan penelitian ini pada UMKM Kabupaten Jepara.

Alasan peneliti menambah variabel Literasi Keuangan karena memungkinkan UMKM merencanakan dan mengelola keuangannya dengan lebih efektif. Pelaku UMKM wajib memahami pengeluaran, pendapatan, dan arus kas sehingga dapat membantu perencanaan anggaran serta pengelolaan keuangan yang berkelanjutan (A. Kurniawan *et al.*, 2023). Sedangkan penambahan variabel *Financial Technology* karena platform *Fintech* menawarkan alat manajemen keuangan yang membantu UMKM mencatat transaksi, memantau arus kas, dan mengelola keuangan dengan lebih efisien. Hal ini dapat mempermudah penawaran opsi pembayaran yang berbeda kepada pelanggan bisnis UMKM. Dengan memanfaatkan *fintech* secara bijak, UMKM dapat meningkatkan daya saing dan mendukung pertumbuhan bisnis (Farhan *et al.*, 2023). Kemudian, terdapat penambahan variabel Inovasi Produk karena meningkatkan posisi UMKM di pasar dengan menyediakan beragam pilihan produk yang dihasilkan. Hal ini dapat memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan diferensiasi produk UMKM di pasar. Inovasi memungkinkan UMKM memasuki pasar baru atau menciptakan permintaan baru. Produk yang inovatif dapat menarik perhatian konsumen yang berbeda atau menjajaki peluang bisnis di segmen pasar yang belum ditemukan (Dewantoro *et al.*, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM dengan mengambil judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, *E-Commerce*, Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jepara”.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada Kinerja UMKM, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan, yaitu :

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:
 - a. Variabel dependen yaitu Kinerja UMKM (Y).
 - b. Variabel independen yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X1), *E-Commerce* (X2), Literasi Keuangan (X3), *Financial Technology* (X4) dan Inovasi Produk (X5).
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner.
3. Objek penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Jepara.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan kinerja UMKM yang dihadapi UMKM di Jepara yaitu omzet UMKM yang mengalami naik turun, dan kendala lainnya seperti pemilik UMKM yang gagap teknologi, lemahnya manajemen keuangan, serta konsistensi UMKM yang tidak kuat. Maka diperoleh suatu rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jepara?

2. Apakah *E-Commerce* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jepara?
3. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jepara?
4. Apakah *Financial Technology* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jepara?
5. Apakah Inovasi Produk berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jepara?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jepara.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *E-Commerce* terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jepara.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jepara.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jepara.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jepara.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, riset ini diharapkan mampu memberikan informasi, pengetahuan dan referensi untuk perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, *E-Commerce*, Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM.

2. Bagi Peneliti

Riset ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, *E-Commerce*, Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi khususnya bagi pihak-pihak lain untuk pengembangan serta menjadi sumber informasi masukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama.